

Implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK

Dicky Irvansyah*, Arief Nur Wahyudi, Kuncoro Darumoyo

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Pendidikan, STKIP Modern Ngawi, Indonesia

* Correspondence: dickyirvansyah13@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the implementation of the independent learning curriculum in PJOK learning. The problem is that the Ministry of Education and Culture issued a regulation in the form of an independent learning curriculum. Methods using descriptive qualitative. Sources of data using primary data consist of school principals, PJOK teachers and students. Data collection techniques using observation, interviews, documentation. Data analysis techniques use data condensation, data presentation, drawing conclusions. The data collection instrument uses a data validity test, a credibility test. The results of this study indicate that the implementation of the independent learning curriculum in PJOK learning is carried out optimally. Even though there are obstacles to the teacher's knowledge regarding the understanding of independent learning curriculum learning. In addition, there is a shortage of teachers in preparing the independent learning curriculum. The key to success in implementing the independent learning curriculum in PJOK learning is that there must be a willingness to make changes in accordance with the provisions set by the government and see the potential that exists. In conclusion, planning in independent learning is not fully in accordance with the theory, it does not show CP, ATP and MA in the learning process.

Keywords: Independent curriculum implementation; PJOK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK. Permasalahannya yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan peraturan berupa kurikulum merdeka belajar. Metode menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan data primer terdiri dari kepala sekolah, guru PJOK dan siswa-siswi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Instrumen pengumpulan data menggunakan uji keabsahan data, uji kredibilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK dilaksanakan secara maksimal. Meskipun terdapat kendala pada pengetahuan guru pengajar mengenai pemahaman pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Selain itu adanya kekurangan guru dalam mempersiapkan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Kunci keberhasilan dari implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PJOK yaitu harus adanya kemauan dalam melakukan perubahan sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan pemerintah dan melihat potensi yang ada. Simpulannya perencanaan dalam pembelajaran merdeka belajar belum sepenuhnya sesuai dengan teori, tidak menunjukkan CP, ATP dan MA pada proses pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi kurikulum merdeka belajar; PJOK

Received: 30 Mei 2023 | Revised: 11, 12, 26 Juli 2023

Accepted: 17 Agustus 2023 | Published: 30 Desember 2023



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan seseorang dalam membangun suatu bangsa (Haderani, 2018). Generasi yang akan datang menentukan bagaimana kemajuan suatu bangsa karena generasi yang terlahir memiliki pemikiran yang cerdas dan kritis (Pertiwi et al., 2021). Maka maju tidaknya suatu bangsa tergantung pada pendidikan yang diberikan untuk membangun generasi muda itu sendiri (Julaeha, 2019). Melalui pendidikan manusia dapat memperoleh pengetahuan baruguna menghadapi perkembangan zaman yang lambat laun berubah (Rohmah, 2023). Pontensi siswa dapat dikembangkan melalui sekolah karena itu adalah tujuan dari penyelenggaraan pendidikan, baik dari sikap, pengetahuan maupun keterampilan yang dimiliki oleh siswa (Fadli, 2017).

Pengajaran merupakan suatu proses yang mengikut sertakan beberapa unsur yang saling berkaitan berupa guru, siswa, kurikulum, metode pengajaran dan sarana prasarana (Jatmika, 2005). Unsur-unsur pendidikan diharapkan dapat menciptakan suatu pendidikan yang bermutu melalui proses tersebut (Sulindawati, 2018). Menurut (Kartini, 2023) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah unsur penting dari satuan pendidikan pada umumnya yang memiliki tujuan untuk pengembangan aspek jasmani, mental, sosial, dan emosional melalui aktifitas jasmanai. Sebagai unsur terpenting dari pendidikan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang mempunyai peran yang penting untuk pengembangan sumber daya manusia (SDM) (Suhartoyo et al., 2021).

Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar yang di dalamnya terdapat komunikasi timbal balik pada suatu lingkungan belajar (Fauziah, 2021). Menurut (Azzahra et al., 2019) pembelajaran adalah proses interaksi yang di dalamnya meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Sedangkan menurut (Fakhrurrazi, 2018) proses pembelajaran merupakan fokus pada konteks dan pengalaman yang dapat membuat siswa memiliki minat dan dapat melakukan aktivitas belajar. Pada pernyataan beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan kegiatan interkasi yang dilakukan oleh guru dengan siswa pada lingkungan belajar guna memperoleh pengalaman belajar dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, pembentukan sikap serta kemampuan siswa dalam target pembelajaran.

Proses pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat mencapai target pembelajaran yang dapat diukur melalui pengalaman belajar dan perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran (Suardi, 2018:188). Pemerintah telah mengakui dengan adanya pendidikan jasmani yaitu dapat dilihat dari undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu berisi tentang sistem pendidikan Nasional pasal 42 ysg spesifikasinya berisi kurikulum pendidikan dasar serta menengah yang memberikan ketentuan pelajaran pendidikan jasmani menjadi mata pelajaran yang harus disampaikan di sekolah kepada siswa-siswinya dari tingkatan SD sampai SMA (Ansori, 2019:60). Maka dari itu dapat ditunjukkan bahwa pendidikan jasmani sudah menjadi peran penting dalam proses pendidikan (Utama, 2011).

Dalam melalui kegiatan jasmani peserta didik akan mendapatkan beberapa pengalaman yang nantinya akan menjadi berharga di kehidupan seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, dan keterampilan (Irawana & Desyandri, 2019). Menurut (Raibowo & Nopiyanto,

2020) pendidikan jasmani merupakan tahapan pendidikan yang melewati kegiatan jasmani, permainan atau olahraga yang digunakan oleh guru agar memperoleh capaian tujuan pendidikan. Kemudian menurut (Bangun, 2018) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah tempat dimana yang digunakan guru dalam mendidik siswa-siswi baik secara jasmani maupun rohani untuk dapat tumbuh serta berkembang secara baik hingga akhirnya memperoleh kepribadian yang baik.

Untuk meningkatkan kualitas dan tercapainya tujuan pendidikan, maka pemerintah melakukan strategi pelaksanaan pendidikan melalui kurikulum (Triwiyanto, 2015:165). Kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada jenis dan jenjang pendidikan (Vhalery et al., 2022). Dengan dibuatnya kurikulum pendidikan, harapannya akan ada perubahan dalam tingkah laku maupun berfikir sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran itu sendiri (Desrianti & Yuliana, 2022). Menurut (Pelawi et al., 2021) kurikulum menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut mengartikan bahwa kurikulum sangat penting di dalam dunia pendidikan, sebab apabila pendidikan disekolah tanpa kurikulum maka pembelajaran sangatlah sulit dilaksanakan sesuai dengan tujuannya (Syaputra & Hasanah, 2021). Kurikulum dalam dunia pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali mengalami perubahan dan perbaikan (Santika et al., 2022). Maka dari itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pemerintah melakukan pengembangan kurikulum (Kuntoro, 2019). Dalam pengembangan kurikulum tersebut, pemerintah berusaha mengubah kurikulum yang kurang tepat dan efisien menjadi lebih tepat dan efisien lagi bagi dunia pendidikan di Indonesia (Setiawati, 2022). Selain itu, perubahan dan pengembangan kurikulum juga menyesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat serta perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Camelia, 2020).

Oleh karena itu pemerintah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Menurut (Hutabarat et al., 2022) Merdeka belajar adalah ketentuan yang dibuat oleh Kemendikbud Republik Indonesia. Kurikulum Merdeka dilaksanakan ini mempunyai tujuan yaitu untuk memberikan pelajaran siswa-siswi dalam berpikir yang merdeka (Arumsari & Koesdyantho, 2021). Hal yang paling penting dari kurikulum ini ditujukan kepada guru agar guru memiliki pemikiran yang merdeka (Basri & Rahmi, 2023). Ketentuan merdeka belajar diterapkan sebagai percepatan yang bertujuan untuk pencapaian tujuan pendidikan, yaitu sebagai peningkatan mutu sumber daya manusia Indonesia yang memiliki kelebihan dan memiliki persaingan yang baik dengan negara-negara lainnya (Pasaribu, 2017).

Mutu sumber daya manusia yang mempunyai kelebihan serta mampu bersaing dapat diterapkan kepada siswa-siswi yang mempunyai karakter yang baik serta mempunyai pemahaman yang tinggi, spesifikasinya berupa literasi serta numerasi (Pasaribu et al., 2022). Menurut (Sangsurya et al., 2021) mengemukakan perencanaan adalah mencangkup penetapan tujuan, sasaran serta penentuan kegiatan dan sumber yang diperlukan dalam pencapaian tujuan perencanaan. Ini menyatakan bahwa perencanaan merupakan buah pemikiran dari beberapa orang sebagai upaya untuk merumuskan apa yang akan menjadi tujuan pencapaian

didalam sebuah ruang lingkup tersebut. Menurut ([Awwaliyah, 2019](#)) perencanaan di ruang lingkup pendidikan merupakan upaya seorang guru dalam merumuskan suatu rancangan pembelajaran yang nantinya hal tersebut akan di gunakan sebagai dasar seorang guru memberikan suatu pelajaran terhadap siswanya.

Bagi ruang lingkup perencanaan pendidikan jasmani, perencanaan ini dapat di klasifikasikan ke dalam perencanaan keseluruhan, perencanaan unit pelajaran, dan perencanaan pertemuan ([Winarni & Kusumawati, 2020](#)). Menurut ([Fitriana et al., 2020](#)) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada pendidikan jasmani pada dasarnya diambil dari kurikulum sebagai pedoman pembuatan rencana pembelajaran. Menurut ([Fitriani et al., 2017](#)) keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari bagaimana seorang guru memiliki kemampuan dalam mempersiapkan atau merencanakan serta memiliki kemampuan dalam mengelola proses pembelajaran agar berjalan dengan kondusif, efektif dan efisien. Hal ini diharapkan agar sesuai dengan capain pengajaran, dimana memiliki arti dalam penjelasan saat ini seorang guru diharuskan mempunyai kemampuan pedagogik yang baik ([Widyanto & Wahyuni, 2020](#)).

Menurut ([Abdullah, 2016](#)) kompetensi pedagogik merupakan kelebihan yang dimiliki guru untuk membuat keadaan serta pegalaman belajar bermacam-macam atau menciptakan suasana dan pegalaman belajar bervariasi. Menurut ([Setiyowati & Arifianto, 2020](#)) peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualkan potensi peserta didik. Salah satu bentuk pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila seorang guru mampu membuat perencanaan sesuai dengan kebutuhan yang ada ([Astuty & Suharto, 2021](#)).

Artinya didalam suatu pelaksanaan pembelajaran membutuhkan suatu perencanaan yang dapat memicu berjalannya proses pelaksanaan tersebut yaitu dengan membuat perencanaan mengenai metode pembelajaran ([Mulyatna et al., 2018](#)). Menurut ([Mustaghfiroh, 2020](#)) Kemendikbud Republik Indonesia sudah menetapkan peraturan terbaru, adalah ketentuan merdeka belajar. Sistem merdeka belajar dijelaskan dalam empat ketentuan antara lain penghapusan ujian nasional, penyelenggaraan USBN yang pelaksanaannya diserahkan pada sekolah, penyederhanaan format RPP, sistem zonasi penerimaan siswa baru (PSB) ([Bukit & Sarbaini, 2021](#)). Berdasarkan keluaran terbaru dari kemendikbud RI diatas tentunya merupakan suatu hal baru bagi seluruh sekolah yang mencakup kedinasan untuk melaksanakan kurikulum merdeka.

Tentunya di SDN Pelang Kidul 1 juga melaksanakan kebijakan terbaru dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu melaksanakan program pembelajaran dengan kurikulum merdeka. Dengan adanya hal baru tersebut maka suatu tantangan baru yang harus dilaksanakan oleh guru untuk memberikan pengajaran yang sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya ([Mawati et al., 2023](#)). Tentunya untuk pembelajaran di bidang PJOK pun mengalami perubahan dalam segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian atau evaluasi pada pembelajarannya ([Gandasari & Jipido, 2021](#)). Sehingga peneliti berminat untuk melaksanakan penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK kelas IV di SDN Pelang Kidul 1.

Metode

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian dimana pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan memakai metode alamiah, serta dilaksanakan oleh peneliti yang mempunyai minat secara alamiah (Abdussamad, 2021:26). Suatu penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan diperlukan sebuah metode penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya secara ilmiah (Rukin, 2019:4). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian dapat digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kalimat yang terangkai secara sistematis dan bukan menggunakan angka-angka.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian Implementasi Kurikulum merdeka pada pembelajaran PJOK di SDN Pelang Kidul 1 adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Assyakurrohim et al., 2023) bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dalam Penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Anggito & Setiawan, 2018:157). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena berdasarkan apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Menurut (Utomo et al., 2021) penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasi, dimana penelitian ini dilakukan untuk mencari solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh SDN Pelang Kidul 1 mengenai pembelajaran kurikulum merdeka, khususnya yaitu untuk pelajaran PJOK. Menurut (Raibowo et al., 2019) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Menurut (Rukajat, 2018:29) berbagai sumber data yang digunakan dalam penelitian, data primer adalah data yang diambil dari sumbernya secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini.

Data yang peneliti ambil untuk mendapatkan informasi langsung dengan cara wawancara dan observasi mengenai implementasi kurikulum merdeka melalui kepala Sekolah SDN Pelang Kidul 1, guru PJOK SDN Pelang Kidul 1, siswa-siswi SDN Pelang kidul 1. Menurut (Mahendra & Suwahyono, 2020) data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya seperti lewat dokumen, surat kabar, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti yaitu dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Pelang Kidul 1 antara lain seperti dokumen capaian pembelajaran, dokumen alur tujuan pembelajaran, dokumen modul ajar, visi misi dan tujuan SDN Pelang Kidul 1, data siswa-siswi dan guru SDN Pelang Kidul 1.

Penelitian ini dilakukan dengan melakukan tahap awal pencarian masalah yang akan diteliti. Setelah mendapatkan permasalahan melakukan pengembangan permasalahan. Tidak cukup pada pengembangan saja, setelah dilakukan pengembangan melakukan penelitian dengan melakukan wawancara kepada pihak kepala sekolah, guru olahraga dan siswa kelas IV yang ada di SDN Pelang Kidul 1. Setelah semua data dilakukan penelitian selanjutnya melakukan pelaporan mengenai penelitian dalam bentuk tulisan data laporan. Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Astutik et al., 2019). Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh (Jailani, 2020).

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *uji credibility* (Afiyanti, 2008). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data (Mekarisce, 2020). Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan. Uji kredibilitas (*credibility*) merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif (Hidayat, 2021:39). Menurut (Nur et al., 2016) menyatakan bahwa uji kredibilitas ini memiliki dua fungsi, yaitu fungsi pertama untuk melaksanakan pemeriksaan sedemikian rupa tingkat kepercayaan penemuan kita dapat dicapai, dan fungsi yang kedua untuk mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan kita dengan jalan pembuktian terhadap kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk uji kredibilitas (*credibility*) peneliti menggunakan triangulasi. (Alfansyur & Mariyani, 2020) menjelaskan bahwa triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data, atau sering disebut bahwa triangulasi sebagai pembanding data. Dijelaskan juga oleh (Puspitasari & Rais, 2019) triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data penelitian, dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data penelitian yang diperoleh. Dengan demikian terdapat 3 teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Kurniawan et al., 2019).

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan materi-materi empiris. Kesimpulannya bahwa proses kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti (Musfirah et al., 2022). Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan (Hasanah & Zakly, 2021). Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam (Halitopo, 2020).

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, dalam pengertian lain lain temuan tersebut masih bersifat samar-samar atau kurang jelas. Disini peneliti berusaha memperjelas dengan menggunakan teori yang sudah teruji keberhasilannya, lalu peneliti menganalisis temuan baru tersebut sehingga menjadi jelas dengan menggunakan komponen dari analisis data yaitu kondensasi data (*condensation*), penyajian data (*display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Perencanaan dalam melakukan pembelajaran di SDN Pelang Kidul 1. Berdasarkan hasil wawancara antara guru, kepala sekolah dan peneliti, dapat diambil hasilnya bahwa SDN Pelang Kidul 1 dalam menentukan perencanaan menggunakan *assessment diagnostic* yaitu dengan cara menilai pengetahuan siswa-siswi yang ada untuk memperoleh informasi terhadap minat serta bakat siswa-siswi. Selain itu juga untuk memudahkan dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Serta memudahkan guru menyampaikan materinya sesuai keadaan yang kebutuhan siswa-siswi yang ada di SDN Pelang Kidul 1. Sedangkan penyusunan CP dan pengembangan ATP dan MA SDN Pelang Kidul 1 yaitu untuk CP hanya mengambil dari kemendikbud.

Sedangkan ATP dan MA juga mengambil dari kemendikbud belum melakukan pengembangan sendiri. Tetapi disini kepala sekolah juga menyarankan kepada guru untuk mengembangkan ATP dan MA sesuai dengan potensi yang dimiliki SDN Pelang Kidul 1. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan mudah diterima oleh siswa-siswi yang ada di SDN Pelang Kidul 1. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh SDN Pelang Kidul 1 untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu potensi yang ada di SDN Pelang Kidul 1 antara lain seperti *chrombook*, alat olahraga dan alat digital yang ada. Sarana dan prasarana ini merupakan alat pendukung untuk terlaksananya pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Pelang Kidul 1.

Pelaksanaan dalam melakukan pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Pelang Kidul 1. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah, guru, dan siswa SDN Pelang Kidul 1 dalam melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini menggunakan tahapan yang sama dengan kurikulum yang lama tetapi tetap ada bedanya yaitu pada pembelajaran materi inti dan pembelajaran berbasis *project* yang lebih kepembiasaan dan perubahan karakter siswa-siswi sesuai dengan P5. Dalam melakukan pembelajaran SDN Pelang Kidul 1 yang pertama melakukan persiapan dan setelah itu melakukan proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru SDN Pelang Kidul 1 hanya menenrangkan materi sebelum pembelajaran dimulai tidak menunjukkan CP, ATP dan MA kepada siswa-siswinya. Setelah melakukan persiapan tentunya seorang guru melakukan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Pelang kidul 1 adalah melakukan doa sebelum pembelajaran, absensi, menjelaskan materi yang akan dipelajari, kegiatan inti

pembelajaran, dan kegiatan penutup pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung siswa-siswi diberikan kebebasan untuk melakukan pendalam materi sesuai dengan karakteristik siswa dan kemampuannya. Selain itu SDN Pelang Kidul 1 juga mengalami kendala yaitu kurangnya pemahaman guru di SDN Pelang Kidul 1 terhadap pengetahuan mengenai pembelajaran kurikulum merdeka, serta terbatasnya refrensi mengenai pembelajaran kurikulum merdeka.

Evaluasi yang dilakukan oleh SDN Pelang Kidul 1 Berdasarkan hasil wawancara di SDN Pelang Kidul 1 melakukan evaluasi atau penilaian dengan dua cara yaitu *asesmen sumatif* dan *asesmen formatif*. Dimana dalam *asesmen sumatif* menggunakan tiga cara penilaian yang akan dijadikan untuk kenaikan kelas yaitu penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan *asesmen formatif* dengan cara guru menilai proses selama pembelajaran berlangsung yang dijadikan catatan oleh guru.

Tabel 1. Deskripsi data

No	Indikator	Hasil Data Penelitian
1	Perencanaan	<p>1. Asesment diagnostic</p> <p>Sebelum dimulainya awal ajaran baru maka perlu dilakukannya sebuah <i>asement diagnostic</i> oleh seorang guru. Peran guru disini sangatlah penting untuk melakukan <i>asement diagnostic</i> terlebih dahulu sebelum memulai ajaran baru. Karena <i>asement diagnostic</i> mempunyai peran untuk mengetahui kompetensi kekuatan dan kelemahan siswa dan minat bakat siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Triyanto S.Pd selaku kepala sekolah SDN Pelang Kidul 1 menyatakan tentang perencanaan dengan <i>asement diagnostic</i>, sebagai berikut:</p> <p><i>“Iya disini sebelum memulai ajaran baru kita melakukan assessment diagnostic sebelum melakukan pembelajaran, Asesmen diagnostik itu sangat diperlukan dengan tujuan mengetahui pengetahuan peserta didik sehingga guru dalam menyampaikan materi bisa sesuai dengan tingkat kebutuhan peserta didik”</i></p> <p>Berdasarkan wawancara dengan guru SDN Pelang Kidul 1 pada tanggal 16 Maret 2023 persiapan perencanaan pembelajaran menggunakan <i>assessment</i> ini dilakukan untuk melihat kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebelum dilakukannya pembelajaran. Sehingga guru PJOK SDN Pelang Kidul 1 dapat menganalisa atau melihat bakat dan minat disetiap siswa-siwinya. Hal ini dijelaskan oleh Eka Hakiki selaku guru PJOK SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:</p> <p><i>“Tujuannya saya melakukan assessment diagnostic sebelum ajaran baru dimulai itu sebenarnya untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi saya serta untuk mengetahui juga apa minat dan bakat siswa”</i></p> <p>Berdasarkan hasil wawancara diatas antara guru, kepala sekolah dan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa SDN Pelang Kidul 1 dalam menentukan perencanaan menggunakan <i>assessment diagnostic</i> yaitu dengan cara menilai pengetahuan siswa-siswi yang ada untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Selain itu juga untuk memudahkan dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Serta memudahkan guru menyampaikan materinya sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi yang ada di SDN Pelang Kidul 1.</p> <p>2. CP,ATP dan MA</p> <p>Kepala sekolah dan guru SDN Pelang Kidul 1 selain melakukan persiapan perencanaan dalam bentuk <i>assessment diagnostic</i> ini juga melakukan perencanaan dalam bentuk capaian pembelajaran (CP), alur tujuan pembelajaran (ATP), dan modul ajar (MA). Sehingga SDN Pelang Kidul 1 menggunakan perencanaan dalam bentuk perangkat ajar ini, agar proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru lebih tertata dan sesuai dengan apa yang direncanakan.</p>

Sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai dengan harapan para guru dan kepala sekolah. Menurut Triyanto S.Pd selaku kepala sekolah SDN Pelang Kidul 1, menyatakan perencanaan dalam bentuk perangkat ajar, sebagai berikut:

“Sebenarnya di SDN Pelang Kidul 1 untuk CP itu seorang guru tidak perlu menyusunnya, tetapi untuk ATP dan modul ajar baiknya menyusun sendiri agar mudah untuk dilaksanakan sesuai dengan kondisi dan kemampuan oleh masing-masing guru, sedangkan untuk CP kenapa guru tidak perlu menyusunnya? karena sudah disiapkan oleh pemerintah untuk ATP dan modul ajar jika guru belum sempat menyusun sendiri sudah disediakan juga oleh pemerintah.”

Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK SDN Pelang Kidul 1, persiapan perencanaan dengan bentuk perangkat ajar, guru tidak menyusun CP tetapi menyiapkannya dari apa yang sudah disajikan oleh pemerintah dalam kemendikbud. Sedangkan ATP dan modul ajar guru menyiapkannya dari kemendikbud tetapi jika ada waktu untuk mempersiapkan, guru menyusun ATP dan modul ajar sesuai dengan tatanan pemerintah. Berikut wawancara dengan guru PJOK SDN Pelang Kidul 1 yaitu Eka Hakiki:

“Saya dalam mempersiapkan perangkat ajar mengambil dari kemendikbud, tetapi dari kepala sekolah menyarankan alangkah baiknya membuat sendiri dan di sesuaikan dengan keadaan potensi SD, tetapi semua butuh proses jadi jika ada waktu untuk mempersiapkannya maka saya juga ingin menyusun ATP dan modul ajar sesuai dengan tataanan pemerintah. Sedangkan untuk CP saya hanya mengambil dari kemendikbud.”

Berdasarkan hasil wawancara antara guru, kepala sekolah, dan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru yang ada di SDN Pelang Kidul 1 untuk CP hanya mengambil dari kemendikbud. Sedangkan ATP dan MA juga mengambil dari kemendikbud belum melakukan pengembangan sendiri. Tetapi disini kepala sekolah juga menyarankan kepada guru untuk mengembangkan ATP dan MA sesuai dengan potensi yang dimiliki SDN Pelang Kidul 1. Sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan mudah diterima oleh siswa-siswi yang ada di SDN Pelang Kidul 1.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan saat melakukan pembelajaran kurikulum merdeka dalam pelajaran PJOK selain sarana prasarana untuk olahraga juga semua potensi yang ada di SDN Pelang Kidul 1. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:

“Semua sarana prasarana yang ada di sekolah bisa mendukung kurikulum merdeka, apapun itu karena dalam kurikulum merdeka saprasnya bebas, namanya saja merdeka jadi merdeka belajar menggunakan apapun, dimanapun dan kapanpun sesuai dengan keadaan yang ada dipotensi SDN Pelang Kidul 1.”

Sarana prasarana untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini pada dasarnya menggunakan potensi yang ada di sekolah. Dimana potensi yang ada di sekolah ini dimanfaatkan dengan baik untuk tercapainya pembelajaran yang baik dan meningkatkan mutu pembelajaran. Selain menggunakan potensi tersebut juga menggunakan alat digital dan crombook yang ada di sekolah. Hal ini disampaikan oleh guru PJOK SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:

“Untuk sarana prasarana ya menggunakan potensi yang ada di sekolah ini, karena hal itu dimanfaatkan sebaik mungkin untuk tercapainya pembelajaran yang baik. selain itu pastinya sarana prasarana olahraga saya sering menggunakan alat digital yang ada di SD seperti crombook”

Berdasarkan hasil wawancara antara guru, kepala sekolah dan peneliti dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh SDN Pelang Kidul 1 untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka yaitu potensi yang ada di SDN Pelang Kidul 1 antara lain seperti crombook, alat olahraga dan alat digital yang ada. Sarana dan prasarana ini merupakan alat pendukung untuk terlaksananya pembelajaran kurikulum merdeka di SDN Pelang Kidul 1.

2 Pelaksanaan

1. Tahap pelaksanaan kurikulum merdeka

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya terdapat langkah atau tahapan dalam

melakukan pembelajaran agar pelaksanaan dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka SDN Pelang Kidul 1, pada dasarnya masih sama menggunakan tahapan kurikulum lama. Tetapi tetap ada sedikit perbedaan dalam kegiatan inti dan dalam kurikulum merdeka menggunakan pembelajaran yang sesuai karakter dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu berbentuk *project*. Hal ini dikatakan oleh kepala sekolah SDN Pelang Kidul 1, mengatakan mengenai tahapan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka sebagai berikut:

“Dalam hal ini bisa saya katakan tahapannya itu seperti kurikulum lama hanya saja yang membedakan dalam materi intinya dan pada kurikulum merdeka ini pembelajarannya berbasis project lebih kepembiasaan dan perubahan karakter yang sesuai dengan P5.”

Selain kepala sekolah, guru SDN Pelang Kidul 1 juga mengatakan hal yang sama bahwa tahapan yang digunakan sekolah SDN Pelang Kidul 1 dalam melakukan pembelajaran kurikulum merdeka masih menggunakan tahapan yang sama dengan kurikulum yang lama tetapi yang membedakan hanya pada materi intinya. Hal tersebut dikatakan oleh guru PJOK SDN Pelang Kidul 1 yaitu Eka Hakiki, sebagai berikut:

“Tahapan yang saya jalani dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini sama dengan kurikulum lama dari pembiasaan, lalu kegiatan inti dalam pembelajaran ini sedikit berbeda dari kurikulum lama.”

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti, guru dan kepala sekolah di SDN Pelang Kidul 1 dalam melakukan pembelajaran kurikulum merdeka ini menggunakan tahapan yang sama dengan kurikulum yang lama tetapi tetap ada bedanya yaitu pada pembelajaran materi inti dan pembelajaran berbasis *project* yang lebih kepembiasaan dan perubahan karakter siswa-siswi sesuai dengan P5.

2. Persiapan dan proses pembelajaran kurikulum merdeka

Pembelajaran kurikulum merdeka selain melakukan tahapan juga ada persiapan yang harus dilakukan untuk melakukan pembelajaran kurikulum merdeka yang efektif. Berdasarkan wawancara dengan guru PJOK SDN Pelang Kidul 1, dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka guru PJOK tidak menunjukkan mengenai CP, ATP dan MA kepada siswa-siswinya. Tetapi sebelum pembelajaran dimulai guru PJOK tetap menjelaskan materi yang akan di pelajarnya. Berikut wawancara dengan guru PJOK SDN Pelang Kidul 1 yaitu Eka Hakiki:

“Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, saya tidak menunjukkan susunan CP, ATP dan MA. Tetapi sebelum pembelajaran di pendahuluan saya biasanya menjelaskan mengenai materi yang akan di pelajari.”

Selain itu siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran kurikulum merdeka guru tidak menunjukkan mengenai CP, ATP dan MA. Tetapi guru menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan. Seperti halnya yang disampaikan oleh ketiga siswa SDN Pelang kidul yang semuanya hampir sama yaitu sebagai berikut:

“saat melakukan pengajaran guru tidak menunjukkannya, akan tetapi menjelaskan inti materi yang akan disampaikan pada saat sebelum pelajaran di mulai pada waktu setelah berdoa.”

Selain dari hasil wawancara dengan guru PJOK dan siswa-siswi SDN Pelang Kidul 1, juga hal ini didukung dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Seperti halnya hasil observasi sebagai berikut:

“ CP, ATP dan MA yang dimiliki oleh guru masih berupa file belum di print, guru hanya menjelaskan mengenai materi yang akan di pelajari pada hari ini kepada siswa”

Pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka selain menggunakan tahapan tentunya juga ada proses yang harus dilakukan oleh sebuah instansi sekolah. Pada dasarnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka ada tiga hal yang harus dilakukan yaitu pembiasaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru PJOK SDN Pelang Kidul 1, yaitu sebagai berikut:

“Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini harus melalui 3 hal yaitu pembiasaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Untuk proses pembiasaan biasanya pagi melakukan senam pagi bersama, setelah itu masuk kelas ya seperti berdoa, absensi dan menjelaskan mengenai hal apa yang akan di pelajari pada hari ini. Selanjutnya dalam kegiatan inti siswa saya beri kebebasan dalam mencari tahu mengenai materi biasanya siswa langsung menuju ruangan TIK disana di sediakan crombook dan jaringan internet untuk kegiatan belajar siswa-siswi. Mereka biasanya langsung melakukan kegiatan mencari tahu mengenai materi ada yang menonton dari youtube dan juga ada yang membaca melihat-lihat gambar dari google. Setelah itu saya ajak siswa ke halaman untuk mempraktekan materi yang mereka pelajari dan saya juga sambil memberi pertanyaan dan pengarahan terhadap siswa supaya untuk memastikan bahwa siswa memang benar-benar memahami. Lalu untuk kegiatan penutup siswa saya ajak bersama-sama melakukan pendinginan dan berdoa.”

Selain dari mewawancarai guru, peneliti juga mewawancarai siswa-siswi yang diajar dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa:

“Menurut Refilla, Diproses pembelajaran sekarang, saya lebih suka karena saya diberi kebebasan dari guru dalam mencari tahu materi yang di berikan. Sedangkan menurut Rehan, Saya lebih paham materi yang diberikn dengan proses yang sekarang, dimana kita jelaskan inti materinya, setelah itu disuruh menncari data tentang materi tersebut, dipahami dan dipraktekan bersama-sama. Selain itu ada juga menurut Melania, Ya prosesnya lebih asik dan mudah untuk dipahami dalam mengenal materi karena ada waktu untuk mencari tahu materi sendiri.”

Hal ini juga didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka, yaitu sebagai berikut:

Proses pembelajaran di sini dimulai dari pembiasaan terlebih dahulu pembiasaan yang di lakukan antaranya:

- Senam pagi bersama
- Masuk kelas bersamaan dengan guru lalu di lanjutkan berdoa bersama
- Guru menyapa dan menayakan keadaan siswa lalu memberi motivasi kepada siswa agar siswa semangat mengikuti pelajaran pada hari ini
- Guru menyampaikan dan menjelaskan mengenai materi yang akan di pelajari hari ini

Selanjutnya masuk kegiatan inti yang dimulai dengan:

- Guru mengarahkan siswa untuk mempelajari materi dengan menggunakan apa potensi yang ada di sd ini dengan harapan siswa dapat mendalami dan memahami materi sesuai dengan keinginan mereka
- Semua siswa menggunakan potensi yang di punyai sd berupa crombook disitu siswa mulai mencari tahu mengenai materi yang di berikan oleh guru ada yang menonton youtube dan ada yang membaca atau melihat gambar-gambar dari google
- Setelah melakukukan pendalaman materi siswa di ajak guru ke halaman sekolah untuk mempraktekan mengenai materi yang sudah di pelajari tersebut
- Guru mengajak siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu lalu di sambung dengan mempraktikan mengenai materi
- Guru juga menanyakan apa fungsi dari kegiatan materi tersebut guna mengetahui seberaoa jauh siswa memahami materi tersebut
- Selain bertanya guru juga menjelaskan kembali mengenai apa tujuan dan fungsi materi yang di pelajari hari ini selin itu guru juga menunjukan siswa gerakan yang tepat/sesuai

Selanjutnya kegiatan penutup pada pembelajaran anatara lain

- Guru mengajak siswa melaksanakan kegiatan pendinginan bersama
- Guru memberikan arahan-arahan kepada siswa
- Berdoa bersama

Berdasarkan hasil wawancara antara guru, siswa-siswi dan peneliti dalam

melakukan pembelajaran kurikulum merdeka SDN Pelang Kidul 1 yang pertama melakukan persiapan dan setelah itu melakukan proses pembelajaran. Persiapan yang dilakukan oleh guru SDN Pelang Kidul 1 hanya menenrangkan materi sebelum pembelajaran dimulai tidak menunjukkan CP, ATP dan MA kepada siswa-siswinya. Setelah melakukan persiapan tentunya seorang guru melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru SDN Pelang kidul 1 adalah melakukan doa sebelum pembelajaran, absensi, menjelaskan materi yang akan dipelajari, kegiatan pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran.

3. Kendala dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dalam kurikulum merdeka tentunya suatu hal baru yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Dalam melakukan pembelajaran ini tentunya ada tantangan yang harus dihadapi. Kendala-kendala dalam melakukan proses pembelajaran tentunya sering dihadapi karena ini adalah hal baru yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran sepertihalnya yang disampaikan oleh guru di SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:

“Kendalanya pada saya sendiri, kurangnya pengetahuan mengenai kurikulum merdeka ini dan termasuk kurikulum baru. Sehingga dalam melakukann proses pembelajaran saya masih kurang tetapi saya juga memberikan semaksimal mungkin pengetahuan dengan metode pembelajaran kurikulum merdeka ini. Awalnya saya juga merasa terkendala dengan memahami modul ajar yang ada dalam pembelajaran kurikulum merdeka ini. Tetapi tentunya saya juga berusaha memahami agar saya bisa menyampaikan pembelajaran sesuai dengan modul ajar tetapi dengan pemahaman cara saya sendiri. Karena menurut saya kurikulum merdeka ini bebas, dan tidak ada batasan dalam melakukan pembelajaran.”

Dalam melakukan sebuah pembelajaran dengan menggunakan kurikulum merdeka ini tentunya kepala sekolah dan guru juga mengalami kendala dalam melakukannya. Kendala yang dihapai oleh kepala sekolah SDN Pelang Kidul 1, yaitu sebagai berikut:

“Menurut saya kendalanya dalam pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini pada guru, SDM guru harus siap, karena guru harus peka dengan kebutuhan siswanya dan keterbatasan refrensi dalam pembelajararaan.”

Berdasarkan hasil wawancara antara kepala sekolah, guru dan peneliti terdapat kendala kurangnya pemahaman guru di SDN Pelang Kidul 1 terhadap pengetahuan mengenai pembelajaran kurikulum merdeka, serta terbatasnya refrensi mengenai pembelajaran kurikulum merdeka.

3 Evaluasi

1. Penilain kurikulum merdeka

Pembelajaran dalam menggunakan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru tentunya ada sebuah evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah. Evaluasi dilakukan untuk berlangsungnya sebuah pembelajaran agar lebih efektif dan maju. Tetapi bukan hanya itu saja, tentunya juga evaluasi pembelajaran ini untuk mengetahui kemampuan siswa-siswi dalam mengetahui materi pembelajaran yang di lakukan oleh guru. Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Pelang Kidul 1, mengenai penilaian yang di lakukan saat menggunakan kurikulum merdeka di SDN Pelang Kidul 1:

“dalam melakukan evaluasi di sekolah SDN Pelang Kidul 1 ini menggunakan dua assessment yaitu assessment formatif dan assessment sumatif. Evaluasi dengan menggunakan assessment formatif yaitu dengan cara menilai bagaimana siswa selama dalam proses belajar. Sehingga menghasilkan catatan guru. Sedangkan evaluasi menggunakan asesment sumatif yaitu dengan cara menilai hasil setelah proses yang dilakukan siswa-siswi dalam belajar. Sehingga dalam evaluasi assessment sumatif ini menghasilkan nilai yang akan dibuat sebagai nilai raport dan nilainya di terakhir penilaian keterampilan.”

Selain itu guru PJOK ini juga menyampaikan hal yang sama seperti yang

dijelaskan kepala sekolah waktu diwawancarai oleh peneliti. Hal ini dikarenakan tentunya seorang guru berpedoman pada apa yang disampaikan atau kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, yaitu sebagai berikut:

“Penilaian disini menggunakan assessment formatif dan sumatif. Disini saya menggunakannya sesuai dengan kebijakan yang telah disampaikan kepala sekolah mengenai evaluasi dalam sebuah pembelajaran dalam kurikulum merdeka ini. Dimana asesmen formatif menilai bagaimana proses siswa belajar. Sedangkan asesmen sumatif menilai setelah siswa berproses.”

Asesment formatif dan sumatif yang digunakan dalam melakukan penilaian tentunya menghasilkan sebuah nilai. Dimana penilaian tersebut berbentuk catatan guru dan hasil raport, seperti yang dijelaskan oleh guru SDN Pelang Kidul 1 dari hasil wawancara berikut:

“Penilaian formatif hasilnya untuk catatan guru sebagai penilaian apakah siswa tersebut sudah sesuai dengan minat atau bakat dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan penilaian sumatif ini nantinya dibuat sebagai nilai raport dan menilainya di bagi menjadi 3 yang satu asesmen pengetahuan kedua asesmen sikap dan terakhir penilaian keterampilan.”

Berdasarkan kedua asesment yang digunakan dalam penilaian tentunya setiap asesment ada prosesnya.

1. Penilaian assessment sumatif

Penilaian sumatif yang dilakukan oleh guru ini menghasilkan penilaian dalam bentuk raport. Dalam hal ini penilaian sumatif menggunakan tiga penilaian yaitu keterampilan, pengetahuan dan sikap. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:

“dalam menentukan penilaian sumatif ini saya menggunakan tiga cara yang simpel yaitu menggunakan penilaian keterampilan siswa, pengetahuan yang dipahami siswa, dan terakhir menggunakan sikap siswa selama pembelajaran.”

Dalam menentukan nilai sumatif ada penilaian mengenai keterampilan yang dilakukan siswa selama melakukan pembelajaran. Penilaian keterampilan ini bisa dilihat dari tugas ataupun praktek yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini juga dikatakan oleh guru SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:

“Saya melakukan penilaian dari nilai keterampilan ini berdasarkan hasil praktek siswa-siswi dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran yang saya ajar, baik praktek secara individu maupun kelompok.”

berdasarkan penilaian sumatif, seorang guru selain melakukan penilaian keterampilan harus melakukan penilaian pengetahuan. Penilaian ini dilakukan dengan cara guru memberikan tugas harian, ujian lisan ataupun tulis setelah melakukan pelajaran. Selain itu guru juga melakukan ujian terjadwal agar mendapatkan nilai pengetahuan dari siswa-siswinya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh guru SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:

“Disini saya itu melihatnya berdasarkan nilai hasil ujian, baik ujian ini lisan ataupun tertulis. Selain itu juga berdasarkan hasil ujian yang sudah terjadwal dan berdasarkan keaktifan siswa-siswi mengenai Tanya jawab pengetahuan saat proses pelajaran berlangsung, dan berdasarkan tugas-tugas harian baik individu atau kelompok yang dikerjakan.”

Dari penilaian kedua diatas seorang guru juga harus melakukan penilaian berdasarkan sikap siswa-siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar diperoleh penilaian sikap yang akan diisi dalam nilai sikap dirapot. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:

“Disini saya melakukan penilaian berdasarkan sikap siswa-siswi selama melakukan pembelajaran dikelas atau dilapangan. Dimana siswa-siswi mendengarkan tidaknya tentang materi yang saya berikan ataupun sikap sopan santun mereka terhadap guru atau yang lebih tua. Selain itu juga sikap siswa-siswi kepada sesama temannya.”

2. Penilaian assessment formatif

Penilaian formatif ini dilakukan dengan cara melakukan penilaian siswa-siswi terhadap proses selama pelajaran berlangsung. Dimana kita mengamati bagaimana cara mereka memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru di SDN Pelang Kidul 1, sebagai berikut:

“hasilnya untuk catatan guru apakah siswa siswi nya ini sudah memahami pelajaran yang disampaikan atau belumnya. Dimana ini akan dilakukan sebuah evaluasi untuk pembelajaran yang disampaikan kepada siswa-siswinya.”

Berdasarkan penilaian tentunya terlibat langsung dengan siswa-siswi yang sedang dinilai untuk diisi nilai raportnya. Peneliti disini juga mewawancrai siswa-siswi mengenai penilaian yang dilakukan oleh guru. Berikut hasil wawancara antara peneliti dengan siswa siswinya:

“Menurut refilla penilaian yang dilakukan guru disini dengan nilai tugas yang diberikan oleh guru disini.”

Sedangkan menurut rehan dan melania penilaian yang dilakukan guru dengan cara praktek dan melakukan ujian baik lisan, tertulis ataupun ujian terjadwal.”

Berdasarkan hasil wawancara antara guru, siswa-siswi dan peneliti mengenai evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka. SDN Pelang Kidul 1 melakukan evaluasi atau penilaian dengan dua cara yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Dimana dalam asesmen sumatif menggunakan tiga cara penilaian yang akan dijadikan untuk kenaikan kelas yaitu penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan asesmen formatif dengan cara guru menilai proses selama pembelajaran berlangsung yang dijadikan catatan oleh guru.

Pembahasan

Asesmen merupakan suatu tahapan akumulasi informasi guna menentukan suatu kebijakan yang sesuai (Hartati, 2017), *asesmen diagnostik* yaitu *asesmen* atau penilaian dimana bisa diterapkan secara khusus dilakukan dengan ketentuan kompetensi, kekuatan, serta kelemahan siswa-siswi. Kemudian suatu pengajaran bisa dibuat dengan kompetensi atau keadaan yang sedang dialami oleh siswa-siswi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Asesmen diagnostik* dapat diterapkan dengan mendapatkan kemampuan serta kekurangan. Setelah seorang guru mendapatkan suatu letak kesulitan siswa-siswi maka seorang guru dapat membuat instrumen yang akan digunakan pada pembelajaran berikutnya (Salma et al., 2016) (Arifin et al., 2019).

Dimana *asesmen diagnostik* harus dilakukan oleh guru sebelum melakukan pembelajaran, dengan cara menilai pengetahuan siswa-siswi yang ada untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Selain itu juga untuk memudahkan dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Serta memudahkan guru menyampaikan materinya sesuai dengan kebutuhan siswa-siswi. Selain melakukan *asesment diagnostik* seorang guru harus melakukan analisis CP dan mengembangkan ATP serta MA sebelum dilakukannya proses pembelajaran (Ujang et al., 2022). Tetapi pada capain pembelajaran guru SDN Pelang Kidul 1 tidak dianalisis dan langsung digunakan, serta pada ATP dan MA tidak dikembangkan sesuai dengan potensi tetapi langsung menggunakan apa yang sudah ditentukan oleh pemerintah.

SDN Pelang Kidul 1 dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belum sepenuhnya dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada pada kemendikbud. Dimana dalam

melakukan persiapan pembelajaran guru tidak menunjukkan CP, ATP dan MA kepada siswa-siswinya melainkan hanya menjelaskan materi yang akan dipelajari saja berarti secara teori belum dilakukan sepenuhnya. SDN Pelang Kidul 1 dalam melakukan pembelajaran sudah melakukan pembelajaran sudah sesuai karakter kurikulum merdeka yaitu dengan melakukan pembelajaran yang berbasis proyek sesuai profil pelajar pancasila (Ujang et al., 2022). Tidak hanya seorang kepala sekolah, guru juga merupakan salah satu faktor penggerak dalam menentukan keberhasilan sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka.

Selain itu guru dituntut untuk menjadi fasilitator, tutor, serta seseorang yang mampu memberikan inspirasi bagi siswa-siswinya. Sehingga dapat memberikan gambaran semangat siswa-siswi untuk menjadi siswa yang aktif, kreatif dan inovatif (Savitri, 2020). “Konsep kebijakan merdeka belajar ialah guru sebagai tenaga pendidik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mampu membangkitkan semangat belajar agar siswa tidak merasa terbebani oleh materi disampaikan guru” (Yusuf & Arfiansyah, 2021). Adapun dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka guru memberikan kebebasan kepada siswa-siswinya dalam pendalaman materi. Selain itu guru juga mempunyai tuntutan dalam mengolah materi sebelum pembelajaran, hal ini sependapat dengan hasil penelitian adapun konsep Merdeka Belajar menurut pendapat (Sherly et al., 2020) “untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka”.

Untuk mencapai hal tersebut guru harus memiliki kecakapan dalam mengolah materi ajar dengan suasana yang menyenangkan dan memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar. Tetapi dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka SDN Pelang Kidul 1 mengalami kendala yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap pengetahuan mengenai pembelajaran kurikulum merdeka, serta terbatasnya referensi mengenai pembelajaran kurikulum merdeka. Penilaian assesment merupakan suatu tahapan atau kegiatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam mengumpulkan informasi mengenai tahapan serta hasil belajar dari siswa guna mengambil keputusan berdasarkan kriteria serta pertimbangan tertentu (Mujiburrahman et al., 2023).

Dalam melakukan penilaian bisa menggunakan *asesmen sumatif* dan *asesmen formatif*. Penilaian sumatif digunakan dalam penilaian, ditemukan *feedback* yang terbatas di ataupun tidak ada selain dari bentuk laporan pencapaian, dan biasanya berupa skor numerik atau nilai huruf. Penilaian sumatif ini berbentuk suatu aktifitas, yang biasanya terdapat tes tulis pada akhir semester atau akhir tahun yang memiliki tujuan untuk penilaian, evaluasi, atau sertifikasi. Pada suatu tes tersebut bisa mencakup tes berstandar *statistic* yang dipersiapkan berdasarkan keputusan yang ada. Penilaian formatif adalah aktifitas penilaian yang memiliki tujuan dalam menemukan balikan (*feedback*), yang seterusnya hasil penilaian tersebut bisa dimanfaatkan dalam memperbaiki tahap belajar-mengajar yang sedang atau yang telah dilakukan.

Sehingga, sebenarnya penilaian formatif itu tidak hanya dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran, akan tetapi bisa juga saat pelajaran masih berlangsung (Sutikno, 2019). Kedua penilaian ini juga menjadi acuan penilaian guru dalam memberikan nilai kepada siswa-siswinya. Penilaian dengan assessment sumatif digunakan untuk penilaian dalam raport yang terdiri dari tiga penilaian yaitu penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan

penilaian dengan assessment formatif menilai dari proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran

Simpulan

Perencanaan SDN Pelang Kidul 1 dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di pelajaran PJOK sudah melakukan asesmen diagnostik, dengan cara menilai pengetahuan siswa-siswi yang ada untuk mengetahui minat dan bakat siswa. Tetapi SDN Pelang Kidul 1 belum melakukan analisis CP serta mengembangkan ATP dan MA sesuai potensi yang dimiliki oleh SDN Pelang Kidul 1. Pelaksanaan SDN Pelang Kidul 1 dalam implementasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di pelajaran PJOK sudah melakukan pembelajaran kurikulum yang berbasis project sesuai dengan karakter P5. Selain itu SDN Pelang Kidul 1 dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum merdeka belajar memiliki kendala yang terletak pada pemahaman guru mengenai pembelajaran kurikulum merdeka.

Evaluasi SDN Pelang Kidul 1 dalam implementasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar di pelajaran PJOK dilakukan dengan dua cara yaitu asesmen sumatif dan asesmen formatif. Didalam Penilaian dengan assessment sumatif digunakan untuk penilaian dalam raport yang terdiri dari tiga penilaian yaitu penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan penilaian dengan assessment formatif menilai dari proses pembelajaran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran.

Pernyataan Penulis

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya ilmiah yang saya buat adalah benar hasil penelitian yang saya lakukan dan belum pernah diterbitkan di publikasi manapun. Apabila terjadi kesamaan, maupun hasil karya orang lain siap menerima sanksi dari pengelola jurnal porkes dan prodi penjasokesrek Universitas Hamzanwadi.

Daftar Pustaka

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran dalam Perspektif Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1), 35–49. <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In P. Rapanna (Ed.), *Metode Penelitian Kualitatif* (Ed. I., Issue 1, p. 224). CV. Syakir Media Press.
- Afiyanti, Y. (2008). Validitas dan Reliabilitas dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal JKI*, 12(2), 137–141. <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/212>
- Alfansyur, A., & Mariyani, M. (2020). Seni Mengelola Data Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Jurnal Historis*, 5(2), 146–150. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.); Ed. I.). CV Jejak.
- Ansori, M. (2019). *Dimensi Ham* (I. M. Asisah (ed.)). Iaifa Press.

- Arifin, S., Hidayah, I., & Raya Tuwel, J. (2019). The Analysis Of Problem Solving Ability In Terms Of Cognitive Style In Problem Based Learning Model With Diagnostic Assessment. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 8(2), 147–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujmer/article/view/26699>
- Arumsari, N. F. D., & Koesdyantho, A. (2021). Peran Guru BK dalam Mempersiapkan Siswa-Siswi Menghadapi Kurikulum Merdeka Belajar (Penelitian pada Siswa Kelas XI Program Studi Pariwisata di SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2020/2021). *Jurnal Medikons*, 7(2), 1–9. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/mdk/article/view/6388>
- Assyakurrohim, D., Ikhran, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Astutik, J., Sulistyowati, T., & Meidianti, E. (2019). Strategi Survival Perempuan Penyandang Disabilitas Sebagai Kepala Keluarga (Study pada Perempuan Penyandang Disabilitas di Desa Kabuh, Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang). *Jurnal JPA*, 2(2), 35–46. <https://doi.org/10.22219/jpa.v2i2.9664>
- Astuty, W., & Suharto, A. W. B. (2021). Desain Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Daring dengan Kurikulum Darurat. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 81–96. <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.624>
- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan Pengelolaan Kurikulum Dalam Menciptakan Sekolah Unggul. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35–52. <https://doi.org/10.24090/insania.v24i1.2219>
- Azzahra, N. A., Hardika, H., & Kuswandi, D. (2019). Pola Komunikasi Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Melalui Bermain. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 4(4), 137–142. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v7i1.25783>
- Bangun, S. Y. (2018). Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Bakat dan Minat Olahraga pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2(4), 29–37. <https://doi.org/10.24114/jp.v2i4.11913>
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1–16. <http://jmce.ppj.unp.ac.id/index.php/JMCE/article/view/733>
- Bukit, S., & Sarbaini, W. (2021). Pemahaman Guru Sekolah Dasar Terhadap RPP Merdeka Belajar di Kecamatan Sibolangit Tahun Ajaran 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Mahesa Research Center*, 1(1), 58–66. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.171>
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 5(1), 57–65. <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- Desrianti, & Nelisma, Y. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Perpektif Manajemen Pendidikan Islam. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 158–172. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i2.309>
- Fadli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Management Pendidikan*, 1(02), 215-240. <http://dx.doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>

- Fakhrurrazi, F. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *AT-TAFKIR: Jurnal Pendidikan, Hukum dan Sosial Keagamaan*, 11(1), 85–99. <https://doi.org/10.32505/at.v11i1.529>
- Fauziah, N. (2021). Pemanfaatan Akses Aplikasi Belajar pada Proses Pembelajaran di Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 56–63. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.214>
- Fitriana, A. E., Iqbal, R., & Julianti, R. R. (2020). Implementasi Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kurikulum 2013 di SMAN 1 Jasinga. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(2), 103–110. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i2.3884>
- Fitriani, C., AR, M., & Usman, N. (2017). Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Banda Aceh. *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan*, 5(2), 88–95. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/8246>
- Gandasari, M. F., & Jipido, J. (2021). Analisis Persiapan dan Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Secara Daring pada Masa Pandemi di SMPN 2 Ngabang Tahun 2021. *Jurnal Pendidikan Olahraga (JPO)*, 10(2), 237–262. <https://doi.org/10.31571/jpo.v10i2.3244>
- Haderani, H. (2018). Tinjauan Filosofis tentang Fungsi Pendidikan dalam Hidup Manusia. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 41–49. <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i1.2103>
- Halitopo, M. (2020). Implementasi Merdeka Belajar dalam Buku Teks Bahasa Inggris untuk SMK. *Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 54–61. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnas2020/article/view/7300>
- Hartati, S. (2017). Pengembangan Model Asesmen Perkembangan Anak Taman Kanak-Kanak di Dki Jakarta. *JPUUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 19. <https://doi.org/10.21009/jpuud.111.02>
- Hasanah, N. Z., & Zakly, D. S. (2021). Pendekatan Integralistik sebagai Alternatif Media Inovasi Pendidikan Islam di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Asatiza*, 2(3), 151–161. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i3.384>
- Hidayat, A. A. (2021). *Studi Kasus Keperawatan Pendekatan Kualitatif* (N. A. Aziz (ed.); Ed. I.). Health Books Publishing.
- Hutabarat, H., Harahap, M. S., & Elindra, R. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri se-Kota Padang Sidempuan. *Jurnal Mathedu*, 5(3), 58–69. <https://www.journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/3962>
- Irawana, T. J., & Desyandri, D. (2019). Seni Musik Serta Hubungan Penggunaan Pendidikan Seni Musik untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222–232. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.47>
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal PEJ*, 4(2), 19–23. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/72>
- Jatmika, H. M. (2005). Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(1), 89–99. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/article/view/6176>
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157–182. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.367>
- Kartini, R. S. (2023). Metode Permainan untuk Meningkatkan Gerak Dasar Lari pada Siswa Kelas III SDN Oro-Oro Ombo 03 Batu Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan*

- Taman Widya Humaniora*, 2(3), 1442–1466.
<http://jurnal.widyaumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/175>
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/2928>
- Kurniawan, A. R., Chan, F., Abdurrohman, M., Wanimbo, O., Putri, N. H., Intan, F. M., & Samosir, W. L. S. (2019). Problematika Guru dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 31–37. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpd/article/view/6390>
- Mahendra, S., & Suwahyono, A. (2020). Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 244–260. <https://doi.org/10.26740/jps.v9n2.p244-260>
- Mawati, A. T., Hanafiah, H., & Arifudin, O. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Primar Edu*, 1(1), 69–82. <https://jurnal.rakeyansantang.ac.id/index.php/primary/article/view/316>
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/penaanda/article/view/5019>
- Mulyatna, F., Indrawati, F., & Hartati, L. (2018). Pelatihan Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jurnal Abdimas Dewantara*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.30738/ad.v1i1.2128>
- Musfirah, M., Yusuf, Y., & Yulia, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 15(2), 115–122. <https://ejournal.unib.ac.id/pgsd/article/view/22975>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Nur, M., Harun, C. Z., & Ibrahim, S. (2016). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103. <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2611>
- Pasaribu, A. (2017). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah. *Jurnal Edutech*, 3(1), 12–34. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/984>
- Pasaribu, F. T., Saputra, W., Agustinawati, P. L., & Afifah, N. (2022). Desa Cendekia Sebagai Program Pengembangan Kemampuan Literasi Masyarakat Desa Rantau Puri. *Community Development Journal*, 3(3), 1979–1986. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.9549>
- Pelawi, J. T., Idris, I., & Is, M. F. (2021). Pendidikan Nasional dalam Upaya Pencegahan Pernikahan Dini (Dibawah Umur). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 562–566. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2792>

- Pertiwi, A. D., Septian, R. N., Ashifa, R., & Prihantini, P. (2021). Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 107–115. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.202>
- Puspitasari, Y., & Rais, R. (2019). Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 178–183. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17769>
- Raibowo, Septi, & Nopiyanto, Y. E. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3881891>
- Raibowo, Septian, Nopiyanto, Y. E., & Muna, M. K. (2019). Pemahaman Guru PJOK Tentang Standar Kompetensi Profesional. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.31258/jope.2.1.10-15>
- Rohmah, L. N. (2023). Pendidikan dengan Basis Teknologi Sebagai Inovasi Baru dalam Pembelajaran Pasca Pandemi. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(2), 456–466. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7936>
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif* (Ed. I.). CV Budi Utama.
- Rukin, R. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ed. I.). Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salma, V. M., Nugroho, S. E., & Isa, A. (2016). Pengembangan E-Diagnostic Test untuk Mngidentifikasi Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA pada Pokok Bahasan Fluida Statis. *Unnes Physics Education Journal (UPEJ)*, 5(1), 18–25. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/12701>
- Sangsurya, Y., Muazza, M., & Rahman, R. (2021). Perencanaan Sumber Daya Manusia dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SD Islam Mutiara Al Madan Kota Sungai Penuh. *Jurnal JMPIS*, 2(2), 766–778. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i2.644>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–700. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690>
- Savitri, D. I. (2020). Peran Guru SD di Kawasan Perbatasan pada Era Pembelajaran 5.0 dan Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* 2(1), 274–279. <http://e-proceedings.umpwr.ac.id/index.php/semnaspgsd/article/view/1392>
- Setiawati, F. (2022). Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Terhadap Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 1–17. <https://ejournal.staisyamsululum.ac.id/index.php/nizamulilmi/article/view/124>
- Setiyowati, E. P., & Arifianto, Y. A. (2020). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–95. <https://doi.org/10.52220/sikip.v1i2.57>
- Sherly, Dharma, E., & Sihombing, B. H. (2021). Merdeka Belajar di Era Pendidikan 4.0. *Merdeka Belajar: Kajian Literatur*, 184–187. <https://proceeding.urbangreen.co.id/index.php/library/article/view/33>
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran* (Ed. I.). CV Budi Utama.

- Suhartoyo, T., Budi, D. R., Kusuma, I. J., & Febriani, A. R. (2021). Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) Guru Pendidikan Jasmani Melalui Pelatihan Penyusunan Program Latihan dan Sport Massage. *Jurnal Promotif*, 1(1), 41–53. <http://dx.doi.org/10.17977/um075v1i12021p41-53>
- Sulindawati, N. L. G. E. (2018). Analisis Unsur-Unsur Pendidikan Masa Lalu Sebagai Dasar Penentuan Arah Kebijakan Pembelajaran pada Era Globalisasi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 4(1), 51–60. <https://doi.org/10.23887/jiis.v4i1.14363>
- Sutikno, Y. (2019). The Importance Of Assessing Formative Assessment Of Students Of Buddhist Religious Education. *Jurnal Pencerahan*, 12(1), 45–53. <https://doi.org/10.58762/jupen.v12i1.18>
- Syaputra, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Kurikulum dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kelola*, 8(2), 208–224. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/view/4882>
- Triwiyanto, T. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Y. N. I. Sari (ed.); Ed. I.). PT Bumi Aksara.
- Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, P. R. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Utama, A. M. B. (2011). Pembentukan Karakter Anak Melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 8(1), 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpji/article/view/3477>
- Utomo, K. D., Soegeng, A. Y., Purnamasari, I., & Amaruddin, H. (2021). Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid19. *Jurnal Mimbar Pgsd Undiksha*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i1.29923>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>
- Widyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal Satya Sastraharing*, 4(2), 16–35. <https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Satya-Sastraharing/article/view/607>
- Winarni, S., & Kusumawati, M. (2020). *Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (M. Sandri (ed.); Ed. I.). Cakrawala Cendekia.
- Yusuf, M., & Arfiansyah, W. (2021). Konsep “Merdeka Belajar” dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.53627/jam.v7i2.3996>